

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR DENGAN
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN.**

(survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta dan Semarang)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

DWIJAYANTI

B 200 080 249

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR DENGAN
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN.**

(survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta dan Semarang)

DWIJAYANTI

B 200 080 249

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Yogyakarta dan Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, antara lain: 1). Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik minimal 2 tahun, 2). Auditor yang berpendidikan minimal S1. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh hasil Variabel pengaruh pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama rekan seprofesi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,907 > 2,61$ dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga variabel profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap materialisme. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,641. Hal ini berarti bahwa 64,1% variasi variabel materialisme dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi, sedangkan sisanya yaitu 35,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Kata Kunci : Profesionalisme, Tingkat Materialitas.

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR DENGAN
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN.**

(survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta dan Semarang)

Yang ditulis oleh:

DWIJAYANTI

B 200 080 249

Penandatanganan berpendapatan bahwa naskah publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2013

Dosen Pembimbing



(Drs. Wahyono, M.A.,Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Priyono, M.Si)

A. PENDAHULUAN

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty, 2009:13).

Akuntan publik akan melakukan pengauditan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibuat oleh penyusun laporan keuangan atau manajemen perusahaan dapat dipercaya. Alasan utama adanya profesi akuntan publik adalah untuk melakukan fungsi pertanggungjawaban atas laporan keuangan atau pernyataan akan kewajaran laporan keuangan. Fungsi pengesahan ini mempunyai dua tahap. Pertama, auditor harus melakukan pengauditan : hal ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang objektif dan relevan sehingga auditor tersebut dapat menyatakan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Kedua, adanya penyusunan laporan keuangan yang ditujukan kepada pemakai laporan keuangan yang memuat pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang bersangkutan (Munawir, 1997 dalam Iskak, 2001).

Di era globalisasi dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan adanya pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan publik tidak dapat dielakkan lagi, justru menjadi kebutuhan utama sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi para auditor eksternal.

Wahyudi (2006) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin tercermin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggungjawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran seorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor oleh Hall R (1968) dalam Hastuti, Indarto dan Susilawati (2003) dicerminkan ke dalam lima dimensi

yaitu pengabdian pada profesi (dedication), kewajiban sosial (social obligation), hubungan dengan sesama profesi (community affiliation), kebutuhan untuk mandiri (autonomy demand), dan keyakinan terhadap profesi (belief self regulation).

Setelah auditor memutuskan untuk menerima perikatan audit dari kliennya, langkah berikutnya yang perlu ditempuh adalah merencanakan audit. Dalam perencanaan audit, auditor antara lain harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Definisi Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya. dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002:158). Definisi tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas dan kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan pengauditan.

Penelitian mengenai profesionalisme auditor dengan menggunakan lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi dan pertimbangan tingkat materialitas sebelumnya telah diteliti secara luas, namun kebanyakan bukti-bukti empiris memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten.

Yendrawati (2008) menemukan bahwa dari kelima dimensi profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi yang berhubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas hanya dimensi kepercayaan terhadap profesi sedangkan yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat korelasi yang positif antara dimensi kepercayaan terhadap profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas. Korelasi positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

profesionalisme seorang auditor maka semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Wahyudi (2006) mengemukakan bahwa dari analisis beganda menunjukkan ada empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas yaitu variabel pengabdian pada profesi, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi, hubungan dengan sesama rekan seprofesi sedangkan variabel kewajiban sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Herawaty (2009) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka akan semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2008) dengan mengganti obyeknya. Penelitian ini menjadi penting dengan alasan mengetahui hubungan profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dapat membantu auditor untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam membuat keputusan mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh auditor semakin meningkat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Proses pengauditan laporan keuangan

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut meliputi : inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi (Mulyadi, 2002 :86).

Di samping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan disepakati sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit antara

lain tersebut meliputi : penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, dan scanning. Dengan demikian, prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi: inspeksi, pengamatan, konfirmasi, permintaan keterangan, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning, pelaksanaan ulang dan dengan bantuan computer.

Profesionalisme Auditor

Menurut Arens dan Loebbeeke (1996) istilah profesional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Sebagai profesional, Akuntan Publik mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi. Konsep profesionalisme modern dalam melakukan suatu pekerjaan telah dikemukakan oleh Hall (1968) dalam Hastuti, Indarto, dan Susilawati (2003). Menurutnya profesionalisme berkaitan dengan dua aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural merupakan bagian dari pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesionalisme dan pembentukan kode etik, sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.

Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002: 158).

Idealnya, auditor menentukan materialitas pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena

menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sapanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan terpenting yang diambil oleh auditor, yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan penetapan materialitas ini adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama audit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas. Sebab-sebanya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkannya, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

Hipotesis

- H1: pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H2: Kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H3: Kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H4: Keyakinan terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H5: Hubungan dengan sesama rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi yang menjadi sampel, sehingga peneliti memperoleh data secara langsung dan jelas. Obyek dalam penelitian ini

adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta dan Semarang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Yogyakarta dan Semarang. Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Yogyakarta ada 11 dan yang terdapat di Semarang ada 4 berdasarkan informasi yang diakses melalui internet pada tanggal 18 Agustus 2012. Hanya ada 4 KAP yang mau dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 2 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta (KAP. Drs. Kumalahadi, KAP. Henry Susanto) dan 2 Kantor Akuntan Publik di Semarang (KAP. Drs. Tarmizi Achmad, KAP. Drs. Soekamto).

Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta dan Semarang. Auditor yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta dan Semarang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006:136).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

- a. auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik minimal 2 tahun.
- b. Auditor yang berpendidikan minimal S1.

Peneliti menetapkan kriteria tersebut karena bertujuan untuk memperoleh Auditor yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibidang audit sehingga persepsi mereka lebih bervariasi dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diserahkan kepada responden. Jawaban dari kuesioner akan diolah dan diuji untuk memperoleh hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif dalam pelaksanaan penelitian perlu adanya kecocokan dalam memilih metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner yang dititipkan pada professional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk kemudian dibagikan kepada Auditor yang bekerja sebagai karyawan dikantor tersebut pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Yendrawati (2008).

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis berganda. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis alternatif sebagai berikut :

$$PTM = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KS + \beta_3 KM + \beta_4 KP + \beta_5 HSP + e$$

Keterangan :

PTM : Pertimbangan Tingkat materialitas

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

PP : Pengabdian pada Profesi

KS : kewajiban Sosial

KM : kemandirian

KP : Keyakinan Terhadap profesi

HSP : Hubungan dengan Sesama rekan Seprofesi

e : faktor pengganggu

D. HASIL PENELITIAN

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dan skor total. Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,312.

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang Profesionalisme pengabdian pada profesi adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari r tabel. Dengan demikian semua butir pernyataan angket Profesionalisme pengabdian pada profesi adalah Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel dengan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari kriteria yang ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *asymptotic significant (two tailed)* dari masing-masing persamaan lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedestisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode enter yaitu dengan melihat pada *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Variabel profesionalisme pengabdian pada profesi diketahui nilai t_{hitung} (2,191) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,035 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya secara profesionalisme pengabdian pada profesi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.

Uji Hipotesis 2

Variabel profesionalisme kewajiban sosial diketahui nilai t_{hitung} (-2,391) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,022 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 diterima, artinya secara profesionalisme kewajiban sosial mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.

Uji Hipotesis 3

Variabel profesionalisme kemandirian diketahui nilai t_{hitung} (3,323) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H3 diterima, artinya secara profesionalisme kemandirian mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.

Uji Hipotesis 4

Variabel profesionalisme kepercayaan terhadap peraturan profesi diketahui nilai t_{hitung} (2,349) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,025 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H4 diterima, artinya secara profesionalisme kepercayaan terhadap peraturan profesi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.

Uji Hipotesis 5

Variabel profesionalisme hubungan dengan sesama profesi diketahui nilai t_{hitung} (2,697) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H5 diterima, artinya secara profesionalisme hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa:

- a. Variabel Profesionalisme pengabdian pada profesi diketahui nilai t_{hitung} (2,191) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,035 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya secara profesionalisme pengabdian pada profesi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas
 - b. Profesionalisme kewajiban sosial diketahui nilai t_{hitung} (-2,391) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,022 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 diterima, artinya secara profesionalisme kewajiban sosial mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.
 - c. Variabel profesionalisme kemandirian diketahui nilai t_{hitung} (3,323) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H3 diterima, artinya secara profesionalisme kemandirian mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.
 - d. Variabel profesionalisme kepercayaan terhadap peraturan profesi diketahui nilai t_{hitung} (2,349) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,025 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H4 diterima, artinya secara profesionalisme kepercayaan terhadap peraturan profesi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.
 - e. Variabel profesionalisme hubungan dengan sesama profesi diketahui nilai t_{hitung} (2,697) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H5 diterima, artinya secara profesionalisme hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap materialitas.
2. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh variabel profesionalisme pengabdian pada profesi, profesionalisme kewajiban sosial, profesionalisme kemandirian, profesionalisme kepercayaan terhadap peraturan profesi dan profesionalisme hubungan dengan sesama profesi

mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap materialitas.

3. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,641. Hal ini berarti bahwa 64,1% variasi variabel materialisme dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme pengabdian pada profesi, profesionalisme kewajiban sosial, profesionalisme kemandirian, profesionalisme kepercayaan terhadap peraturan profesi dan profesionalisme hubungan dengan sesama profesi, sedangkan sisanya yaitu 35,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya responden lebih diperluas lagi tidak hanya auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta dan Semarang saja, tetapi dapat memperluas sampel pada Kantor Akuntan Publik di wilayah yang lain sehingga daya generalisasi hasil penelitian dapat diperbesar.
2. Penelitian lain disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrument penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. A Alvin, Beasley S. Mark, Elder J. Randar. 2008. "Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi ". Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Asikin Bachtiar. 2006. "*Pengaruh Sikap Profesionalisme internal auditor terhadap peranan internal auditor dalam pengungkapan temuan audit*". Jurnal Bisnis dan Manajemen dan Ekonomi, vol 7 No 3 Februari.
- Fridawati Winda. 2005. "*Analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan di Yogyakarta*". Skripsi UII
- Ghozali, imam. 2002. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, imam. 2005. "*Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2002. "*Ekonometrika Dasar*". Penerbit Erlangga.
- Hari Ismail Atmojo. 2010. "*Hubungan Skeptisime Profesional auditor, situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberrian opini auditor oleh akuntan*". Skripsi UMS tidak dipublikasikan.
- Herawaty Arleen, dan Kurnia Susanto Yulius. 2009. "*Pengaruh Profesionalisme Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 11, No 1 mei.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "*Standar Profesional Akuntan Publik*". Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan Arfan. 2007. "*Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Dilihat dari Perbedaan gender, kantor akuntan publik dan hirarki jabatannya*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Desember.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 1999. "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*". Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto. 2004. "*Metodologi penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*". Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Koroy, Tri Ramayana. 2005. "*Pengaruh Preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor*". SNA VIII. Solo. 15-16 September.
- Lestari Evi dan Cahyono Dwi. 2003. "*Komitmen Organisasi dan Kepuasan kerja sebagai Mediasi Hubungan Profesionalisme dengan Intensi Keluar (Studi Empiris pada Internal Auditor Perusahaan Manufaktur di Indonesia)*". SNA VI. Surabaya. 16-17 Oktober.
- Mulyadi. 2002. "Auditing Buku 1". Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardika Dharan Fernando. 2008. "*Hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan*". Skripsi UMS tidak dipublikasikan.
- Sekaran, Uma. 2006. "*Research Methods For Bussiness*". Jakarta: Salemba Empat.
- Sianturi Meilinda Hotmawati dan Ubaidillah. 2007. "*Penentuan Tingka materialitas awal dalam Merancang pendekatan Audit (Studi pada kantor Akuntan Publk di Kota Palembang)*". Jurnal Penelitian dan pengembangan Akuntansi. Vol 1 No 2. Juli.
- Triatmoko Hanung, Setiawan Doddy, Weningtyas Suryanita. 2007. "*Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 10 No. 1 Januari.
- Wahyudi Hendro dan Ainul Mardiyah Aida. 2006. "*Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Agustus 23-26.
- Yendrawati, Reni. 2008. "*Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan*". Fenomena, Vol 6, No 1 maret.

